



# Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 1, No. 1, Maret, 2022 hal. 1-120  
Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA DONGENG MENGGUNAKAN MEDIA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Raisa Yusi Humaira<sup>1</sup>, Dedi Heriyadi<sup>2</sup>, Geri Syahril Sidik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

E-mail : [raisahumaira58@gmail.com](mailto:raisahumaira58@gmail.com)<sup>1</sup>, [dediheriyadi61@yahoo.com](mailto:dediheriyadi61@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[geri.syahril.unper@gmail.com](mailto:geri.syahril.unper@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

The low reading comprehension ability of grade III students of SD Negeri Panyingkiran Tasikmalaya has encouraged researchers to conduct Classroom Action Research (CAR) at the SD. With the formulation of the problem: How to improve learning to read understanding of fairy tales using pictorial media in grade III SD Negeri Panyingkiran? The purpose of this study was to improve the reading comprehension skills of fairy tales by using pictorial media in grade III SD Negeri Panyingkiran. This research method refers to the classroom action research method according to Kemmis & MC Taggart which includes: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, 4) Reflection. This research lasted for two cycles consisting of cycle I and cycle II. The results showed that the ability to read understanding of fairy tales in pre-action reached an average value of 48,84, the first cycle increased with an average value of 54,41 and the second cycle increased with an average value of 80,76. It can be concluded that the use of pictorial media can improve the process of reading comprehension of fairy tales.

**Keywords:** Reading comprehension skills, Picture media, Indonesian Language Learning.

### ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Panyingkiran Tasikmalaya yang rendah mendorong peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD tersebut. Dengan rumusan masalah: Bagaimana peningkatan pembelajaran membaca pemahaman cerita dongeng dengan menggunakan media bergambar pada siswa kelas III SD Negeri Panyingkiran? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng dengan menggunakan media bergambar pada siswa kelas III SD Negeri Panyingkiran. Metode penelitian ini mengacu pada metode penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart yang meliputi: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng pada pra tindakan mencapai nilai rata-rata 48,84, siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 54,41 dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 80,76. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan proses kemampuan membaca pemhamaman cerita dongeng. **Kata kunci:** Kemampuan membaca pemahaman, Media gambar, Pembelajaran bahasa Indonesia.

## PENDAHULUAN

Kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang mungkin orang lain tidak dapat melakukannya (Gagne, 2015; Zainal, 2010). Dengan kata lain, kemampuan merupakan kesanggupan dalam melakukan sesuatu dan seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, dan detail penting dari keseluruhan isi bacaan (Rima, 2018). Oleh sebab itu, setelah membaca teks, pembaca diharapkan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan cerita tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu bentuk karya sastra bahasa Indonesia yang dikaji dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dongeng. Dongeng merupakan bentuk karya sastra lama yang bercerita tentang kejadian lama luar biasa yang penuh khayalan (fiksi), bersifat hiburan, di dalamnya terdapat nilai pendidikan atau pesan moral yang baik, dan biasanya tidak benar-benar terjadi didalam kehidupan nyata (Hidayat, 2018).

Kurangnya kegemaran dalam membaca membuat siswa kesulitan untuk memahami isi dari suatu bacaan, dan juga penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan buku paket. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif diperlukan dalam pembelajaran menyimak dongeng (Nurani, 2018). Hal ini karena didalam buku paket teks cerita tersebut hanya terdapat satu gambar, sehingga siswa kurang sulit memahami isi dari teks cerita dan persentasi keberhasilan siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajaran bahasa indonesia masih rendah. Dengan adanya kondisi tersebut menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran bahasa indonesia masih kurang dan perlu ditingkatkan dengan harapan minimal siswa dapat mencapai nilai KKM. Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti terdahulu yang meneliti tentang media bergambar, menurut Marantika (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa media bergambar mengalami peningkatan serta hasil belajar melampaui standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Melihat keadaan tersebut, alternatif solusinya perlu dilakukan metode pembelajaran yang efektif menggunakan media bergambar.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik (Gagne, 2012). Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media bergambar adalah sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat; (2) Guru memberikan contoh membaca dongeng; (3) Siswa membaca secara klasikal; (4) Guru melakukan tanya jawab tentang isi teks; (5) Siswa membaca dongeng didepan kelas secara bergantian; serta (6) Guru membagikan lembar kerja siswa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman jika dilakukan sesuai dengan prosedur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada pembelajaran bahasa indonesia materi membaca

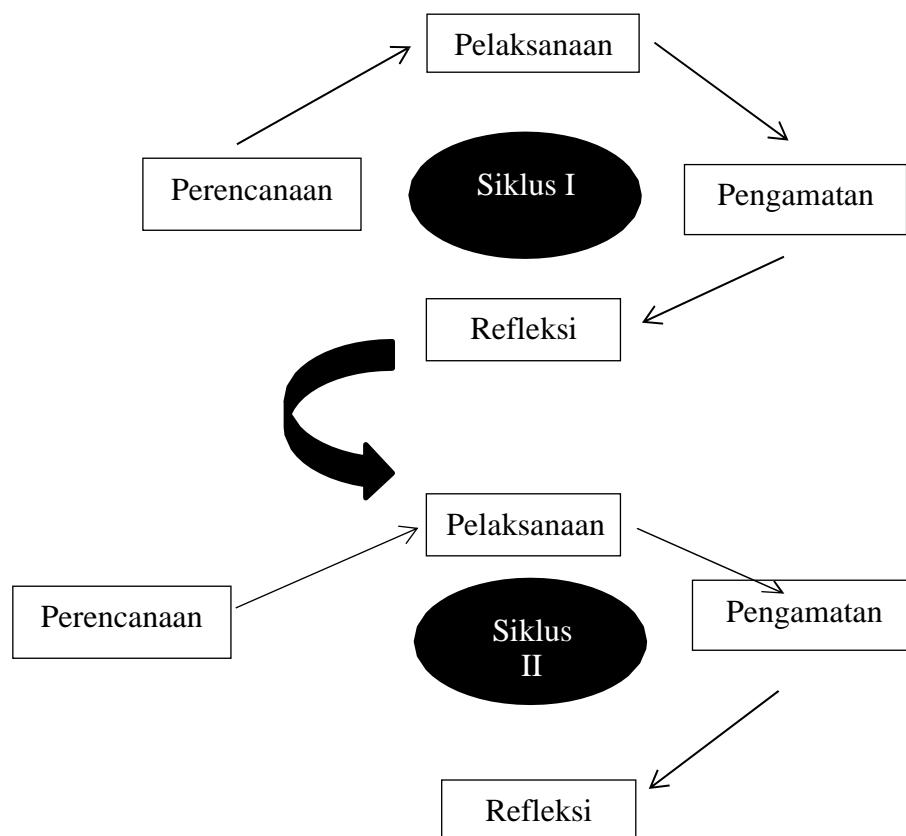
dongeng dengan menggunakan media bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Menggunakan Media Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis-Taggart yang merupakan suatu tindakan reflektif guru untuk memperbaiki belajar mengajar sebagaimana dijelaskan suharsimi Arikunto (2017) penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Panyingkiran dengan jumlah 13 orang siswa, diantaranya 8 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan selama pengambilan data, dimana data yang dibutuhkan untuk mencari hubungan antar komponen dapat dicari selama proses penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, teknik tes, teknik wawancara, dan dokumen.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan-tahapan diantaranya: 1) perencanaan (*Planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Satu siklus tindakan sama dengan satu pembelajaran dengan alokasi  $2 \times 35$  menit. Untuk selanjutnya istilah siklus tindakan identik dengan tindakan pembelajaran. Adapun siklus dalam prosedur PTK ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



## Gambar 1. Model Peelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan meliputi hasil pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

#### Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panyingkiran Tasikmalaya. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu dalam memahami bacaan cerita dongeng dan masih salah dalam menjawab pertanyaan dari isi cerita. Adapun hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pra tindakan tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Hasil Pra Tindakan Kemampuan Membaca Pemahaman

No .	Nama Siswa	Skor Pra Tindakan	Keterangan
1.	AD	40	Belum Tuntas
2.	GS	20	Belum Tuntas
3.	SN	70	Tuntas
4.	ZA	50	Belum Tuntas
5.	HQ	65	Tuntas
6.	KA	70	Tuntas
7.	PA	75	Tuntas
8.	SA	40	Belum Tuntas
9.	WH	35	Belum Tuntas
10.	ZA	30	Belum Tuntas
11.	DS	65	Tuntas
12.	FH	40	Belum Tuntas
13.	AN	35	Belum Tuntas
Jumlah		635	
Rata-rata		48,84	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng siswa pada pra tindakan mencapai nilai rata-rata 48,84.

## Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran menggunakan media bergambar. Hasil observasi pada siklus I dalam proses pembelajaran, persiapan siswa mengikuti pembelajaran cukup baik, akan tetapi masih ada siswa yang kurang menyiapkan alat pembelajaran, dan terganggunya konsentrasi sebagian siswa mudah terganggu karena diajak teman sebelahnya mengobrol sehingga dalam mengerjakan soal tidak teliti.

**Tabel 2.** Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri Panyingkiran Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Siklus I	Keterangan
1.	AD	50	Belum Tuntas
2.	GS	30	Belum Tuntas
3.	SN	80	Tuntas
4.	ZA	45	Belum Tuntas
5.	HQ	75	Tuntas
6.	KA	70	Tuntas
7.	PA	80	Tuntas
8.	SA	35	Belum Tuntas
9.	WH	40	Belum Tuntas
10.	ZA	30	Belum Tuntas
11.	DS	70	Tuntas
12.	FH	75	Tuntas
13.	AN	30	Belum Tuntas
Jumlah		710	
Rata-rata		54,41	

Berdasarkan hasil siklus I pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 54,41 dan berada pada kategori kurang.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan refleksi berkaitan dengan proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar yang terjadi pada siklus I. Pada pertemuan pertama suasana kelas kurang kondusif dan terbukti bahwa beberapa siswa tidak duduk pada tempatnya serta siswa kurang aktif ketika guru sedang melakukan tanya jawab mengenai isi teks cerita. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Guru harus lebih berusaha lagi untuk bisa menarik perhatian siswa pada awal pembelajaran, sehingga setelah siswa tertarik, kegiatan dapat berjalan lebih tenang dan kondusif.
2. Agar siswa bisa lebih aktif, guru harus memberikan pertanyaan umpan agar siswa bisa termotivasi untuk bertanya, menjawab dan berpendapat.
3. Guru harus lebih intensif untuk membimbing siswa yang terlihat pasif pada saat pembelajaran.

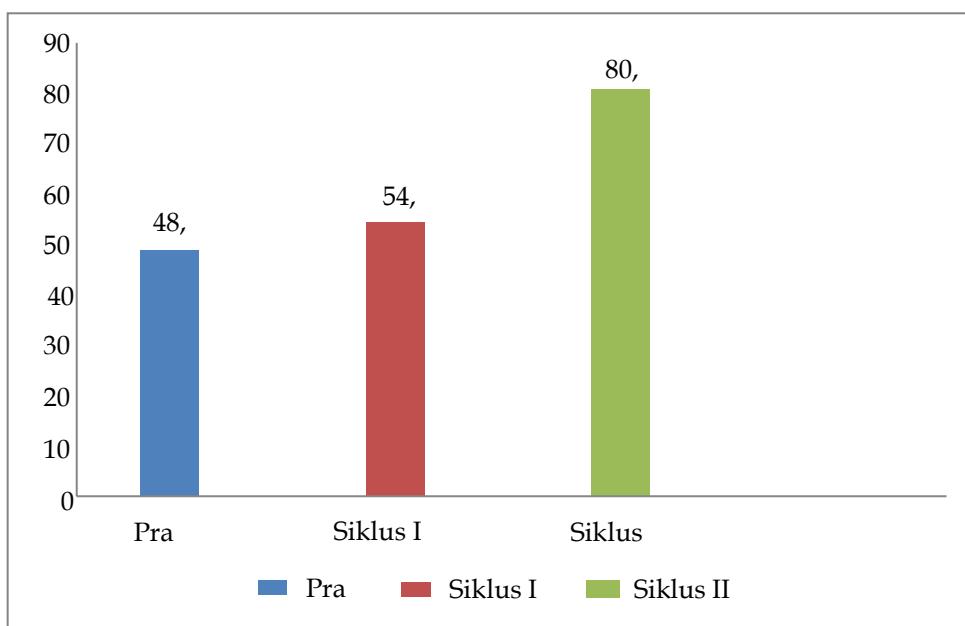
## Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari refleksi yang dilakukan pada siklus I. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran menggunakan media bergambar. Persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik, dan semua siswa menyiapkan alat pembelajaran dengan lengkap. Konsentrasi belajar siswa sudah terfokus dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dalam mengerjakan soal siswa lebih teliti.

**Tabel 3.** Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri Panyingkiran Siklus II

N o.	Nama Siswa	Skor Pra Tindakan	keterangan
1.	AD	80	Tuntas
2.	GS	75	Tuntas
3.	SN	100	Tuntas
4.	ZA	80	Tuntas
5.	HQ	85	Tuntas
6.	KA	80	Tuntas
7.	PA	100	Tuntas
8.	SA	75	Tuntas
9.	WH	55	Belum Tuntas
10.	ZA	80	Tuntas
11.	DS	90	Tuntas
12.	FH	90	Tuntas
13.	AN	65	Tuntas
Jumlah		1050	
Rata-rata		80,76	

Berdasarkan hasil siklus II pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 80,76 dan berada pada kategori baik. Hasil akhir setelah dilakukan tindakan siklus II semua subjek mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan, siklus I, dan semua anak telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Data Kemampuan Memabaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Panyingkiran Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Panyingkiran pada pra tindakan memperoleh nilai rata-rata 48,84, tindakan siklus I mencapai nilai rata-rata 54,42 dan tindakan siklus II mencapai nilai rata-rata 80,76. Berdasarkan data dari setiap siklus penggunaan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Panyingkiran Tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Marantika (2019), Nurani, dkk. (2018), Beto (2016), serta Rima (2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa jika pembelajaran membaca pemahaman cerita dongeng menggunakan media bergambar maka kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita dongeng meningkat. Rekomendasi dari peneliti terhadap pihak yang terkait umunya para calon guru maupun pihak lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah maupun orang tua sehingga dapat memberikan tingkat pemahaman terhadap para siswa yang masih belum mampu membaca serta menulis dengan baik menggunakan media gambar dan mungkin hal ini baiknya perlu diterapkan disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.  
Beto, S. (2016). *Peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas II SDN Dukuh 2 Sleman*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Diakses melalui [https://repository.usd.ac.id/8477/1/121134237\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/8477/1/121134237_full.pdf)

- Hidayat, N. (2018). Analisis Naratif Dongeng Andi Yudha A. Sebagai Story Ilustrator. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 3(2), 115-127. <http://dx.doi.org/10.26742/pantun.v3i2.965>
- Marantika, C. (2019). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/8373/>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-84. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10867>
- Rima, L. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2), 2018, 265-275. <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v2i2.78>